

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Hai'ah Tahfizh al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ) merupakan unit penunjang akademik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang didirikan oleh Rektor sebagai kekuatan strategis dalam membentuk insan-insan intelektual yang Qur'ani serta merupakan salah satu pondasi utama dalam mewujudkan integrasi ilmu dan agama di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari sisi historis Hai'ah Tahfidz Al Qur'an merupakan metaforfosis dari berbagai kegiatan dan kajian yang pernah dilakukan di UIN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang d/h STAIN Malang. Termasuk di antaranya adalah kegiatan tahfidz al Qur'an yang berada di Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang yang dirintis pada tahun 2001, sebagai wadah dari para mahasiswa yang Hafizh al-Qur'an maupun yang sedang tahap menghafal al Qur'an, di mana saat itu kegiatan dipusatkan di Masjid at-Tarbiyah UIN Malang. Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh ini kemudian diresmikan oleh Ibu Hj. Faiqoh, M.Hum., sebagai Direktur Ponpes dan Perguruan Tinggi Islam DEPAG RI dengan nama "Jam'iyatul Qurra'

wal Huffazh (JQH) UIN Malang” pada tanggal 21 November 2002 M/ 17 Ramadhan 1423 H. Selanjutnya dengan merujuk pada Surat Tugas No: E III/Kp.01.1/368/2003, tertanggal 01 April 2003 M, keberadaan Jam’iyyatul Qurra’ wal Huffazh (JQH) UIN Malang resmi bernaung di bawah bimbingan Lembaga Kajian al-Qur’an dan Sains (LKQS) UIN Malang yang secara fungsional tetap berada di bawah naungan Pembantu Rektor III UIN Malang bidang Kemahasiswaan. Kemudian pada tanggal 01 Nopember 2007, Jam’iyyatul Qurra’ wal Huffazh (JQH) UIN Malang resmi dialihkan di bawah naungan Ma’had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang dengan dikeluarkannya Surat Tugas No: Un.03.Ma’had/KP.01.1/08/2007 dengan tetap bernaung di bawah Pembantu Rektor III.

Atas inisiatif forum senat rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor Nomor.Un.3/Kp.07.5/1551/2009 tanggal 7 September 2009, pada tanggal 17 Ramadhan 1430 H/25 September 2009 M Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffazh resmi berganti nama menjadi Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an dan berada di bawah naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ide pergantian nama ini terinspirasi dari lembaga huffazh yang berada di Jeddah, Arab Saudi dengan harapan bahwa cita-cita organisasi membangun semangat akademik yang Qur’ani di kalangan civitas akademika kampus dapat terwujud dengan sempurna. Di bawah kepemimpinan Drs. H. Imam Muslimin, M.Ag, HTQ adalah sebuah organisasi yang berkiprah di bidang ke al-Qur’anan mendukung

dan membantu program kampus dalam mengantar mahasiswa menjadi ulama profesional yang intelek dan intelektual profesional yang ulama.

Perjalanan sebuah organisasi hampir sama dengan perjalanan manusia. Tidak ada manusia yang dilahirkan langsung sempurna. Ketika baru lahir manusia hanya bisa menangis dan tidur. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, ia mulai bermetamorfosis menjadi sosok ahsani taqvim. Berikut ini skematisasi sejarah JQH/HTQ dari masa ke masa:

Tabel 4.1: Skema Kepengurusan Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an

Periode	Ketua	Status	Arah Kegiatan	Jenis Kegiatan
2001-2003	K A	Di bawah LKQS	Penguatan SDM dan Sosialisasi organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Setoran Al-Qur'an • Khotmil Qur'an • Diskusi Tafsir • Trainer Pembelajaran Al-Qur'an
2003-2004	A K B	Di bawah LKQS	Perekrutan Anggota Baru	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Kajian Qiro'ah Sab'ah • Buletin
2004-2005	A K B	Di bawah LKQS	Kerjasama dengan FSQH Malang dan Simfoni FM UIN Maliki Malang	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Qiro'ah dan Kaligrafi • Rihlah Qur'any
2005-2006	M C	Di bawah LKQS	IDEM	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Training Organisasi
2006-2007	M I	Di bawah LKQS	IDEM	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Majalah Dinding
2007-2008	MN	Di bawah MSAA	IDEM	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Wisuda Tahfizh
2008-2009	SN	Di bawah MSAA	Menjalin hubungan dengan pihak birokrasi kampus	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Sekolah Tafsir • Karantina Tahfizh • Olimpiade Al-Qur'an
2009-2010	M R R	Di bawah Kampus UIN Maliki Malang	Sosialisasi dengan seluruh sivitas akademika dan Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Variasi kajian • Sistem Online

			anggota	
2010-2011	A C K	Unit di bawah Kampus UIN Maliki Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Perekatan hubungan silaturahmi alumni dan anggota • Penambahan inventaris penunjang kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Kajian Fashohah • Variasi kegiatan Funun
2011-2012	A Z	Unit di bawah Kampus UIN Maliki Malang	•	
2012-2013	M F A	Unit di bawah Kampus UIN Maliki Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Sinergitas sesama anggota untuk HTQ yang lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Sekolah Tahfidz
2013-2014	I Q	Unit di bawah Kampus UIN Maliki Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Memposisikan HTQ sebagai HTQ yang sesungguhnya 	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Kajian Tafsir • Pembuatan Buku panduan

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi lembaga yang unggul dan menjadi kekuatan strategis Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an dalam mewujudkan insan-insan intelektual yang Qur'ani.

b. Misi

- 1) Melakukan kajian pembelajaran dan tahfidz al-Qur'an yang profesional, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan Qur'ani yang sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kebutuhan.

- 2) Menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran dan tahfidz Al-Qur'an yang bersifat inovatif dan profesional untuk menunjang ilmu pengetahuan yang bersifat integratif antara sains dan agama.
- 3) Mengembangkan model pembelajaran dan tahfidz al-Qur'an yang relevan dengan tuntutan zaman, sehingga al-Qur'an selain mampu dibaca secara tepat, juga dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Motto

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”

4. Fungsi dan Tujuan Lembaga

a. Fungsi

Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an berfungsi sebagai wadah pengkaji, menghafal, dan pecinta Al-Qur'an.

b. Tujuan

Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Malang bertujuan:

- 1) Membentuk mahasiswa yang berkepribadian tinggi, berwawasan ke-al-Qur'anan dan mampu mentransformasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat
- 2) Membina kader Huffazh dan para pecinta al-Qur'an yang berilmu dan konsisten serta bertanggung jawab kepada hafalan al-Qur'an, pemahaman dan pengamalan isi ajaran al-Qur'an.

- 3) Mendukung dan membantu program kampus dalam mengantar mahasiswa menjadi ulama profesional yang intelek dan intelektual profesional yang ulama

5. Program Sekolah Tahfizh

Sekolah Tahfizh dilaksanakan setiap semester ganjil dan genap mengikuti kalender akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

a. Waktu Kegiatan

- 1) Hari : Senin - Jum'at
- 2) Pukul : 08.00 – 16.00
- 3) Tempat : Aula HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dipraktekkan menggunakan model klasikal, yaitu membagi peserta dalam satu kelas sesuai dengan jumlah hafalan peserta. Tujuan penggunaan model tersebut adalah untuk mengklasifikasikan jumlah hafalan peserta agar dalam proses menghafal menjadi mudah dan ringan.

c. Materi Sekolah Tahfizh

Durasi waktu tiap pertemuan adalah 90 menit, kemudian dibagi menjadi tiga session materi sebagaimana berikut:

- 1) Mengaji Bersama : Tiap pertemuan sebanyak 5 halaman (15 menit)
- 2) Setoran Talaqqi : Tiap pertemuan sebanyak 1 halaman (60 menit)
- 3) Muroja'ah Individu: Tiap pertemuan sebanyak 5 halaman (15 menit)

d. Kelas dan Target Hafalan

Untuk mempermudah proses menghafal peserta, maka ditentukan target hafalan sesuai dengan pembagian kelas, yaitu menjadi 8 kelas. Hal ini diharapkan bisa membantu peserta yang menghafal mulai dari awal (nol) agar bisa menyelesaikan hafalannya selama di bangku kuliah (8 semester). Pembagian kelas dan target hafalan sebagaimana berikut:

Tabel 4.2: Target Hafalan Sekolah Tahfidz

KELAS	TARGET (JUZ)
Kelas I	1 – 3
Kelas II	4 – 6
Kelas III	7 –9
Kelas IV	10 – 12
Kelas V	13 – 15
Kelas VI	16-18
Kelas VII	19-21

e. Sistem Evaluasi Hafalan

Evaluasi hafalan dilaksanakan dalam bentuk tes lisan. Bentuk tes yang dilaksanakan antara lain:

- 1) Placement test: Tes yang dikhususkan bagi peserta baru yang bertujuan untuk menentukan kelas peserta.

- 2) Tes Seperempatan: Tes yang dilaksanakan ketika peserta telah menghafal lima halaman baru yang bertujuan untuk menjaga hafalan peserta sehingga menjadi semakin kuat.
- 3) Tes Juzan: Tes yang dilaksanakan ketika peserta telah menghafal 1 juz baru yang bertujuan untuk menjaga hafalan peserta sehingga menjadi semakin kuat.
- 4) Tes Terpadu: Tes yang dilaksanakan tiap akhir semester dengan materi tes sesuai dengan jumlah hafalan yang telah di hafal peserta selama 1 semester.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Gambaran Subyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa penghafal al-Qur'an yang berada dalam lembaga Hai'ah Tahfidz Al Qur'an di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti program sekolah tahfidz. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 mahasiswa (62%) dari 113 mahasiswa (38,1).

Adapun karakteristik demografi responden yang akan dipaparkan mencakup usia responden, jenis kelamin, dan semester. Dari hasil analisa data yang dilakukan berdasarkan kelompok usia menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang kelompok usia 20 – 22 tahun yaitu sebanyak (n=46; 65,71%). Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan adalah yang terbanyak yaitu (n=38; 54,28%). Berdasarkan karakteristik semester

mayoritas sebanyak (n=34; 48,57%). Informasi lengkap tentang karakteristik demografi responden dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.3: Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	38	54,28
Laki-laki	32	45,71
Usia		
17-19 tahun	20	28,57
20-22 tahun	46	65,71
>22 tahun	4	5,71
Semester		
2	1	1,42
4	34	48,57
6	27	38,57
8	7	10
12	1	1,42
14	0	0

2. Perijinan Penelitian

Sebelum memulai penelitian peneliti terlebih dahulu mengajukan perijinan penelitian kepada dosen pembimbing. Setelah mendapat ijin untuk penelitian peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian yang diajukan secara tertulis oleh Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada Lembaga Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ) dengan surat bernomor Un.3.4/TL.03 /064/2014. Pihak lembaga Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ) secara lisan memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 19 dan 20 Maret 2014 di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini, karena ciri-ciri subyek yang akan diteliti memenuhi syarat tercapainya tujuan penelitian yaitu ingin meneliti hubungan antara *self regulation learning* dengan prestasi akademik pada mahasiswa penghafal al-Qur'an. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik quota sampling. Teknik quota sampling yaitu dilakukan dengan jalan menetapkan terlebih dahulu quota atau jumlah individu yang akan diteliti, tanpa memperhatikan siapapun yang akan diteliti asalkan individu yang diteliti sesuai dengan kriteria atau persyaratan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti memberikan skala kepada mahasiswa penghafal al-Qur'an sebanyak 40 mahasiswa. Selama proses pengumpulan data, peneliti tidak dibantu oleh siapapun. Pada hari pertama (19 Maret 2014), penyebaran skala dilakukan di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) dari pukul 08.00 – 16.00 WIB.

Pada hari kedua (20 Maret 2014), penyebaran skala masih dilakukan di Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) dari pukul 08.00 – 11.00 WIB. Penyebaran skala dilakukan pada mahasiswa penghafal al-Qur'an yang mengikuti program sekolah tahfidz setelah menyetorkan hafalan al-Qur'an terhadap muallim (guru). Pelaksanaan penelitian ini cukup lancar dan peneliti hanya memerlukan waktu dua hari dalam pengumpulan data. Setelah pengumpulan data, peneliti segera

melakukan scoring terhadap jawaban subyek, membuat tabulasi skor, dan menganalisis data.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Setelah dilakukan uji validitas untuk *self regulation learning* dengan komputasi IBM SPSS *Statistics 20 License Authorization Wizard* dari 40 item, terdapat 22 item yang dinyatakan valid dan 18 item yang dinyatakan tidak valid atau gugur (1,2,3,4,5,7,8,9,12,13,15,18,20,21). Item yang valid mempunyai nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu (0,3). Item gugur tetap digunakan dalam skala, karena mempertimbangkan dan diperkuat oleh pendapat Azwar (2007: 65) yang menyatakan bahwa tingginya korelasi skor aitem dengan skor skala sekalipun berperan dalam meningkatkan reliabilitas skala, namun tidak selalu akan meningkatkan validitas skala. Bahkan semata-mata memilih aitem-aitem yang berkorelasi tinggi dengan skor skala akan berakibat menurunkan validitas isi dan validitas yang didasarkan pada kriteria (*criterion-related validity*). Oleh karena itu, Azwar (2007: 66) juga berpendapat bahwa parameter daya diskriminasi aitem r_{ix} hendaknya tidak dijadikan patokan tunggal dalam menentukan aitem mana yang akhirnya diikutkan sebagai bagian skala dalam bentuk final dikarenakan di samping korelasi aitem total tersebut masih ada pertimbangan lain yang juga tidak kalah besar perannya dalam menentukan kualitas skala. Pertimbangan itu antara lain adalah tujuan penggunaan hasil ukur skala dan

komposisi aspek-aspek atau komponen-komponen yang dicakup oleh kawasan ukur yang harus diungkap oleh skala (*content of the test domain*).

b. Reliabilitas

Secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai 0.0 sampai dengan 1.0, akan tetapi koefisien sebesar 1.0 dan sekecil 0.0 belum pernah dijumpai (Azwar, 2007: 9). Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.0 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Arikunto, 2002: 171). Dari hasil uji keandalan untuk skala *self regulation learning* didapatkan $\alpha=0,811$ dengan jumlah butir aitem 22. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\alpha=0,811$ hampir mendekati angka 1, artinya dapat dikatakan bahwa angket tersebut handal atau reliabel. Dengan demikian instrument penelitian ini memiliki nilai reliabilitas sebagai instrument penelitian.

Tabel 4.6: Reliabilitas

Case Processing Summary		
	N	%
Cases		
Valid	70	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,811	22

Tabel 4.7: Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00006	68,0571	31,185	,273	,809
VAR00010	67,7857	29,997	,386	,803
VAR00011	67,8143	31,081	,267	,810
VAR00014	68,0286	31,130	,321	,806
VAR00016	67,6857	30,508	,437	,800
VAR00017	67,6571	31,707	,276	,808
VAR00019	67,7143	31,222	,273	,809
VAR00023	67,8143	31,110	,370	,803
VAR00024	67,7143	31,482	,412	,802
VAR00025	67,8143	31,168	,360	,804
VAR00026	67,5857	31,058	,417	,801
VAR00027	67,7857	31,446	,368	,803
VAR00028	67,6143	30,008	,497	,796
VAR00029	67,8571	30,211	,449	,799
VAR00030	67,6286	31,744	,303	,806
VAR00031	67,8571	31,429	,362	,804
VAR00032	67,6286	32,324	,201	,811
VAR00036	67,8143	31,168	,360	,804
VAR00037	67,5857	31,058	,417	,801
VAR00038	67,7857	31,446	,368	,803
VAR00039	67,6143	30,008	,497	,796
VAR00040	67,8571	30,211	,449	,799

5. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi yang akan mendasari asumsi utama dari analisa *product moment* (Azwar, 2007: 203), ada dua uji asumsi yang akan menjadi aktivitas kegiatan awal yaitu :

- a. Uji asumsi normalitas, dimana nilai Y (variable dependent) di didistribusikan secara normal terhadap nilai X (variable independent). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model analisa yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smimov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smimov $>0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi dan sebaliknya.

Tabel 4.8: Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SRL	IPK
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,9857	3,5791
	Std. Deviation	5,80977	,22297
	Absolute	,077	,137
Most Extreme Differences	Positive	,076	,082
	Negative	-,077	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		,647	1,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,796	,143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- b. Uji asumsi linearitas hubungan antar variabel. Pengujian linieritas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan Y. Jika nilai sig. $f < 0,05$ maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier.

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Betw (Combined)	1349,402	37	36,470	1,191	,309
een Linearity	192,231	1	192,231	6,280	,017
Grou Deviation from ps Linearity	1157,172	36	32,144	1,050	,447
Within Groups	979,583	32	30,612		
Total	2328,986	69			

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, analisis deskriptif yang bertujuan mengetahui gambaran variabel yang akan diukur, dan *kedua*, analisis inferensial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics 20 License Authorization Wizard*. Pada analisis statistik deskriptif, teknik yang dilakukan adalah dengan membuat klasifikasi menjadi tiga kategori untuk *self regulation learning* yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Analisa prestasi akademik dibuat dengan memodifikasi ketentuan predikat yudisium mahasiswa program S1. Berikut ini adalah tabel standar pembagian klasifikasi *self regulation learning* dan prestasi akademik.

a. Hasil Analisis Data *Self Regulation Learning*

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sekaligus menjawab tujuan dari penelitian ini. *self regulation learning* di UIN Maliki dikategorikan menjadi tiga, yaitu : Tinggi (T) ; Sedang (S) ; dan Rendah (R), dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 13. Kategorisasi Skala *Self Regulation Learning*

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1.\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1. \text{SD})$

Interval dari kategorisasi tersebut dapat diketahui setelah mendapat Mean Hipotetik dan Standart Deviasinya. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Hipotetik} &= \frac{\sum \text{aitem} \times \text{skor tinggi} + \sum \text{aitem} \times \text{skor rendah}}{2} \\
 &= \frac{21 \times 4 + 22 \times 1}{2} \\
 &= \frac{84 + 22}{2} \\
 &= 53
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \frac{1}{6} (88 - 21) \\
 &= \frac{1}{6} (67) \\
 &= 11,1
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung didapatkan Mean sebesar 55. Dan standar deviasinya sebesar 11, sedangkan untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut :

$$\text{a. Tinggi} = X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$$

$$= X > 53 + 1. 11$$

$$= X > 64,1$$

$$\text{b. Sedang} = (\text{Mean} - 1.\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1.\text{SD})$$

$$= 53 - 1. 11 < X \leq 53 + 1. 11$$

$$= 42 < X \leq 64,1$$

$$\text{c. Rendah} = X < (\text{Mean} - 1. \text{SD})$$

$$= X < 53 - 1. 11,1$$

$$= X < 41.9$$

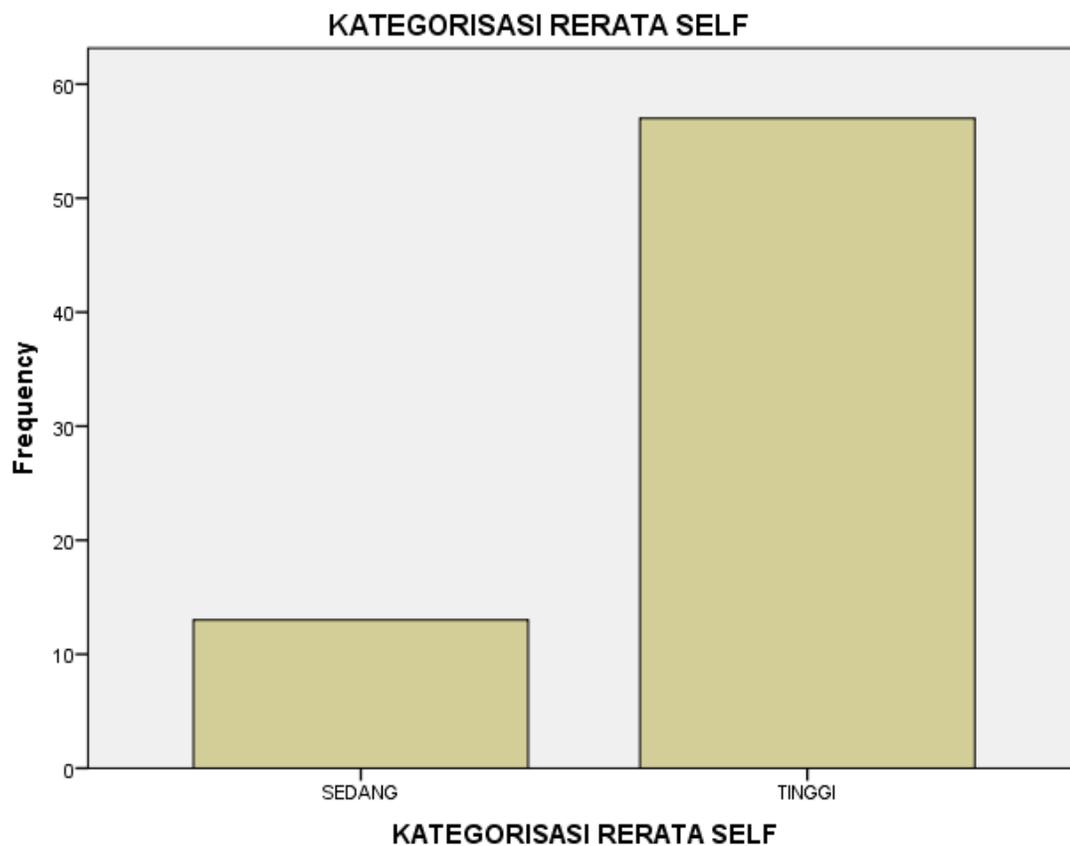
Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah, maka akan diketahui prosentasenya dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka analisis prosentase tingkat *self regulation learning* mahasiswa penghafal al-Qur'an di UIN Maliki Malang dapat dijelaskan dengan tabel seperti di bawah ini :

Tabel 14: Jumlah & prosentase tingkat SRL berdasarkan Mean hipotetik

No	Kategori	Norma	Interval	F	%
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$	$X > 64,1$	57	81,4%
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1. \text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1. \text{SD})$	$42 < X \leq 64,1$	13	18,6%
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1. \text{SD})$	$X < 41$	0	0%
Jumlah				70	100%

Tabel 15. Diagram Jumlah dan Prosentase Tingkat SRL

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari keseluruhan sampel, sebagian besar mahasiswa penghafal al-Qur'an di UIN Maliki Malang mempunyai tingkat *self regulation learning* tinggi. Ini ditunjukkan pada skor tinggi sebesar 81,4% dengan jumlah frekuensi 57 siswa, dan yang memiliki *self regulation learning* sedang sebesar 18,6% dengan jumlah frekuensi 13 siswa. Dan 0% untuk siswa yang memiliki *self regulation learning* rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penghafal al-Qur'an di UIN Maliki Malang mempunyai tingkat *self regulation learning* yang tinggi dengan prosentase sebesar 81,4%.

b. Hasil Analisis Data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Analisis variabel yang kedua ini menggunakan cara yang sama dengan variabel sebelumnya yakni untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti sekaligus menjawab tujuan dari penelitian ini. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dikategorikan dengan memodifikasi ketentuan predikat yudisium mahasiswa program S1, yaitu: Comlaude; Sangat Baik, Baik, dan Cukup. dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.10: Standar pembagian klasifikasi prestasi akademik

Kategori	Kriteria
Comlaude	3,51-4,00
Sangat baik	3,0-3,50
Baik	2,51-2,99
Cukup	2,0-2,5

Adapun hasil yang telah dikategorisasikan tabel diatas dengan memodifikasi ketentuan predikat yudisium mahasiswa program S1. Diperoleh hasil bahwa mahasiswa penghafal al-Qur'an di UIN Maliki Malang mayoritas mempunyai kategori tertinggi dalam predikat yudisium mahasiswa program S1 . Ini ditunjukkan IPK pada kategori coumlade sebesar 65,7% dengan jumlah frekuensi 46 mahasiswa, dan yang memiliki IPK pada kategorisasi sangat baik sebesar 34,28% dengan jumlah frekuensi 24 siswa. Dan 0% untuk mahasiswa yang memiliki IPK baik dan cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penghafal al-Qur'an di UIN Maliki Malang mempunyai prestasi akademik kategori coumlade dengan prosentase sebesar 65,7%. Dapat diperjelaskan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 4.12: Hasil deskriptif prestasi akademik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Prestasi akademik	Coumlade	3,51 – 4,00	46	65,7
	Sangat baik	3,0 – 3,50	24	34,28
	Baik	2,51 – 2,99	0	0
	Cukup	2,0 – 2,5	0	0
	Total			70

c. Hasil Uji Hipotesis *Self Regulation Learning* dengan Prestasi Akademik

Setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan linieritas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi Product Moment dan IBM SPSS *Statistics 20 License Authorization Wizard*. Hasil uji hipotesis antara *self regulation learning* dan prestasi akademik menunjukkan

nilai $r_{xy}=0,287$ dan $p=0,016$. Nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terbukti bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara *self regulation learning* dengan prestasi akademik.

Tabel 4.13: Hasil Korelasi Variabel SRL dan IPK

Correlations

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
SRL	70,9857	5,80977	70
IPK	3,5791	,22297	70

Correlations		
	SRL	IPK
Pearson Correlation	1	,287 [*]
SRL Sig. (2-tailed)		,016
N	70	70
Pearson Correlation	,287 [*]	1
IPK Sig. (2-tailed)	,016	
N	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

7. Pembahasan

Tujuan melakukan penelitian adalah menganalisis data dengan uji korelasional. Hasil analisis dipakai sebagai dasar untuk menerima (mendukung) hipotesis atau menolak (menggugurkan hipotesis serta memberikan petunjuk yang spesifik untuk penelitian selanjutnya (Sugiyanto, 2006).

Mengacu pada hasil analisa data korelasional tentang strategi *self regulation learning* terhadap prestasi akademik menunjukkan bahwa hipotesis

yang menyatakan terdapat korelasi positif antara strategi *self regulation learning* dengan prestasi akademik dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik interversial hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulation learning* dengan prestasi akademik pada mahasiswa penghafal al-Qur'an di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil uji hipotesis antara *self regulation learning* dan prestasi akademik menunjukkan nilai $r_{xy}=0,287$ dan $p=0,016$. Nilai $p<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya teori Zimmerman dan Pons (2002, dalam Latipah 2010) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara prestasi akademik dengan penggunaan strategi regulasi diri dalam belajar.

Hubungan yang signifikan tersebut mengindikasikan H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa semakin tinggi *self regulation learning*, maka semakin tinggi prestasi akademik dan sebaliknya semakin rendah *self regulation learning*, maka semakin rendah pula prestasi akademik. Nilai korelasi sebesar $p=0,016.<0,05$ menunjukkan terdapat hubungan yang antara *self regulation learning* dengan prestasi akademik pada mahasiswa penghafal al-Qur'an di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penelitian statistik deskriptif ditemukan bahwa hasil penelitian dari *self regulation learning* tergolong kategori tinggi yaitu dengan frekuensi 13 (18,6%), mean hipotetik (MH) = 55, ini berarti bahwa mahasiswa penghafal al-

Qur'an memiliki *self regulation learning* tinggi, sedangkan prestasi akademik tergolong dalam kategori comlaude yaitu dengan nilai IPK 3,51 – 4,00, ini berarti bahwa prestasi akademik pada mahasiswa sangat baik

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Weinsten dan Mayer yang menyimpulkan bahwa siswa yang mampu memberdayakan strategi – strategi dalam *self regulation learning*, khususnya strategi metakognisi dan strategi kognisi akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mampu memberdayakan *self regulation learning* juga tidak sesuai dengan pernyataan Zimmerman dan Martinez-Pons (1988) yang menemukan bahwa ada hubungan yang erat antara strategi *self regulation learning* dengan prestasi akademik. Peserta didik yang menggunakan strategi *self regulation learning* akan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan strategi *self regulation learning*

Secara historis , dosen telah menggunakan tugas sebagai sumber utama praktek keterampilan akademik. Zimmerman ect (1996: 11) memperluas tugas yang diberikan oleh dosen itu harus mencakup pelatihan regulasi diri serta konten penguasaan materi. Dengan cara ini ,mahasiswa dapat dikonversi dan bisa menggabungkan siklus pembelajaran regulasi diri. Adapun siklus model *self regulation learning* menurut B. J Zimmerman et al (1996: 11) yang dipakai sebagai acuan indikator dalam membuat aitem adalah, yang pertaman; evaluasi diri dan monitoring dengan deskripsi merencanakan, mengintruksi diri,

memonitor aktifitas belajar, melakukan evaluasi. Aitem dengan indikator tersebut yakni aitem 1-10 yang terdiri dari 10 aitem. 5 favorable (1,2,4,5,7) dan 5 unfavorable (3,6,8,9,10), diantara aitem tersebut yang gugur 8 aitem, adalah aitem nomer 1,2,3,4,5,7,8,9 dengan pernyataan “Saya membuat perencanaan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu sebelum kuliah”, “Saya mempunyai target waktu dalam menyelesaikan tugas”, “Saya tidak mengetahui penyebab kegagalan saya dalam meraih prestasi”, “Saya tahu bagaimana mengatasi kesukaran atau hambatan dalam belajar”, “Saya yakin bahwa saya mampu mengerjakan tugas sendiri”, “Saya selalu mengavaluasi hasil belajar saya tiap minggunya”, “Saya tidak dapat menyusun jadwal kegiatan saya sendiri”, “Daripada mengikuti matakuliah yang membosankan lebih baik saya membolos”.

Indikator kedua yakni mengintruksi diri dengan pengertian menetapkan tujuan dan membuat perencanaan strategis serta menganalisis tugas belajar, dan memperbaiki strategi untuk mencapai tujuan. Aitem dengan indikator tersebut yakni aitem 11-20 yang terdiri dari 10 aitem. 6 favorable (11,12,13,15,16,20) dan 4 unfavorable (14,17,18,19), diantara aitem tersebut yang gugur adalah 5 aitem dengan nomer 12,13,15,18,20 dengan pernyataan; “Saya giat belajar agar mendapatkan prestasi yang baik”, “Saya harus bisa berprestasi khususnya dalam bidang akademik”, “Saya memiliki metode belajar yang mudah dan tidak membosankan”, “Saya tidak yakin bisa berprestasi karena belum memiliki tujuan belajar”, “Saya mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda”,

Indikator ketiga yakni pelaksanaan strategi monitoring dengan pengertian Implementasi strategi monitoring yang terjadi ketika mahasiswa mencoba mengeksekusi strategi dalam konteks terstruktur dan untuk memantau akurasi mereka dalam mengimplementasikannya. Aitem dengan indikator tersebut yakni aitem 21-30 yang terdiri dari 10 aitem. 5 favorable (21,23,24,27,30) dan unfavorable (22,25,26,28,29), diantara aitem tersebut 2 yang gugur adalah aitem nomer 22 dengan pernyataan; ” Saya tidak pernah malu bertanya saat dosen menjelaskan materi yang belum saya pahami “, “Saya belajar agar mendapat perhatian dari teman”.

Indikator keempat yakni pemantauan hasil strategi dengan pengertian memusatkan perhatian pada hubungan antara hasil belajar dan proses strategis untuk menentukan efektivitas. Aitem dengan indikator tersebut yakni aitem 31-40 yang terdiri dari 10 aitem. 5 favorable (33,34,35,39,40) dan unfavorable (31,32,36,37,38), diantara aitem tersebut 3 yang gugur adalah aitem nomer 33,34,35 dengan pernyataan; “Saya mencari tahu kesalahan yang saya buat setelah ujian selesai”, “Saya optimis dengan hasil tugas yang telah saya kerjakan sendiri”, “Saya melakukan evaluasi hasil belajar saya”.

Dari 40 aitem yang telah disebar tersisa 22 aitem skala *self regulation learnin* dan setiap indicator masih terdapat aitem yang tidak gugur, dan didapatkan $\alpha = 0,811$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\alpha = 0,811$ hampir mendekati angka 1, artinya dapat dikatakan bahwa angket atau skala tersebut tergolong handal atau reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics 20 License Authorization Wizard*. Pada analisis statistik deskriptif, teknik yang dilakukan adalah dengan membuat klasifikasi menjadi tiga kategori untuk *self regulation learning* yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada kategori tinggi memiliki prosentase 81,4%, dengan frekuensi 57. Sedang, pada kategori sedang dengan prosentase 18,6%, frekuensi 13, sedangkan pada kategori rendah prosentase 0% frekuensi 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penghafal al-Qur'an di UIN Maliki Malang mempunyai tingkat *self regulation learning* yang tinggi dengan prosentase sebesar 81,4%.

Cobb (2003) menyatakan bahwa *self regulation learning* dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self efficacy*, motivasi dan tujuan. Menurut Cobb (2003) *self efficacy*, motivasi dan tujuan belajar yang dimiliki pesertadidik secara positif berhubungan dengan *self regulation learning*. Motivasi dibutuhkan pesertadidik untuk melaksanakan strategi *self regulation learning* yang akan mempengaruhi proses belajar. Peserta didik cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memelihara keyakinan positif tentang kemampuan belajar (*self efficacy*) dan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi *self regulation learning*. Sedangkan tujuan (*goal*) untuk memperoleh prestasi akademik merupakan kriteria yang digunakan peserta didik untuk memonitor kemajuan mereka dalam belajar.

Sedangkan Syah (dalam, Fasikhah & Fatimah: 2013) mendefinisikan prestasi akademik adalah prestasi siswa yang ditandai dengan terjadinya perubahan psikologis, sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa, yang mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Mengacu kepada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, prestasi akademik adalah hasil belajar dalam bidang akademis yang merefleksikan kemampuan dan kinerja mahasiswa terhadap materi pelajaran yang bersifat multidimensi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai. Untuk itu peneliti menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan mahasiswa penghafal al-Qur'an di UIN Maliki Malang dalam mencapai prestasi akademik.

Prestasi akademik peneliti kategorikan sesuai dengan kategori yudisium S1 yakni yang terdiri dari coumlade, sangat baik, baik dan cukup. Diperoleh hasil bahwa mahasiswa penghafal al-Qur'an di UIN Maliki Malang mayoritas mempunyai kategori tertinggi dalam predikat yudisium mahasiswa program S1. Ini ditunjukkan IPK pada kategori coumlade sebesar 65,7% dengan jumlah frekuensi 46 mahasiswa, dan yang memiliki IPK pada kategorisasi sangat baik sebesar 34,28% dengan jumlah frekuensi 24 siswa. Dan 0% untuk mahasiswa yang memiliki IPK baik dan cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penghafal al-Qur'an di UIN Maliki Malang mempunyai prestasi akademik kategori coumlade dengan prosentase sebesar 65,7%

Menurut hasil penelitian Lisyana dan Subandi (2010: 3), bagi remaja penghafal al-Qur'an, nilai-nilai yang terinternalisasi berdasarkan al-Qur'an dan hadits dapat menjadi sumber potensial untuk melakukan regulasi diri. Nilai-nilai ini nantinya diharapkan dapat membantu mahasiswa penghafal al-Qur'an dalam menghadapi berbagai kendala dan rintangan dalam usaha untuk mencapai hafalan yang sempurna dan tetap bisa berprestasi.

Zimmerman (2002 : 65) menerangkan regulasi diri sebagai suatu proses yang berlangsung membentuk suatu siklus diawali dengan ditetapkannya tujuan dan dibuatnya rencana pencapaian tujuan dalam *fase forethought*, seseorang akan bertindak menurut strategi yang telah dibuatnya dan mengontrol dirinya agar tetap berada di jalur menuju tujuan dalam *fase performance*, dan ketika ia mencapai hasil, ia membuat suatu evaluasi dan menentukan reaksinya selanjutnya untuk kembali melanjutkan usaha atau berhenti dalam *fase self reflection*.

Meskipun secara teoretis konsep *self regulation learning* yang ada cukup dapat menerangkan proses yang membawa seorang mahasiswa mencapai prestasi tinggi, sedikit diketahui tentang apa yang sesungguhnya dilakukan ketika mahasiswa meregulasi dirinya.

Pertama, penelitian-penelitian saat ini terbatas dalam mengungkap kekayaan fenomena regulasi diri, mengingat secara metodologis, regulasi diri selama ini lebih banyak diteliti dengan metode-metode survei. Fokus penelitian pun perlu diperluas untuk menggambar individu yang bertindak dalam konteks

psikologis, sosial dan kulturalnya sehingga penggunaan metode kualitatif untuk meneliti regulasi diri menjadi penting.

Kedua, setelah semakin disadari besarnya pengaruh agama, budaya dan proses interpersonal terhadap proses regulasi diri, terdapat kemungkinan bahwa orang Indonesia yang hidup dalam budaya kolektivistik religius memiliki regulasi diri yang unik dan berbeda dari regulasi diri masyarakat Barat yang individualistik. Hal tersebut menjadikan beberapa konseptualisasi tentang regulasi diri yang dikembangkan di Barat tidak tepat digunakan untuk memahami regulasi diri orang Indonesia atau diterapkan bagi masyarakat Indonesia, terutama pada subjek mahasiswa.

Meskipun penelitian ini dilakukan dalam konteks akademik, diketahui bahwa *self regulation learning* yang dilakukan mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi tidak terbatas pada kehidupan akademiknya seperti yang peneliti duga sebelumnya, tetapi juga melibatkan dan dipengaruhi oleh dinamika dimensi kehidupan yang lain, baik individual, sosial maupun spiritual. Menjadi mahasiswa yang baik/ berprestasi tinggi hanyalah satu di antara kriteria berprestasi menurut subjek. Prestasi yang diperjuangkan lewat proses *self regulation learning* diri tampak diposisikan atau berfungsi hanya sebagai sarana atau jalan untuk mencapai hal-hal lain yang lebih besar dan lebih penting dalam hidup, yaitu: keberhargaan diri dan kebermaknaan hidup dari menjadi diri terbaik, menjadi manusia yang baik apapun peran yang dimainkan dan menjadi sukses.